



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG



PEDOMAN TEKNIS BOS (BUDAYA OLAH SAMPAH) TAHUN 2025

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah yang baik adalah kunci untuk menjaga kebersihan lingkungan. Masalah sampah sering kali menjadi tantangan di sekolah, baik dalam pengelolaan maupun kesadaran siswa. Program ini dirancang untuk memberikan solusi konkret dalam pengelolaan sampah melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dan membangun kebiasaan peduli lingkungan.

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan mendukung proses belajar mengajar yang nyaman. Namun, masih banyak sampah plastik yang belum dikelola dengan baik. Melalui program ini siswa, guru dan warga sekolah dapat memiliki kesadaran dan keterampilan dalam memilih serta mengelola sampah secara mandiri.

Sampah menjadi salah satu permasalahan utama di lingkungan sekolah dan sekitar kita. Penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan bau, pencemaran di lingkungan sekolah, dan masalah kesehatan, diharapkan warga dapat berperan aktif dalam memilih, mengolah, dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai.

Oleh karena itu, munculah program inovasi BOS (Budidaya Olah Sampah), Untuk meningkatkan kesadaran diri mengenai sampah yang ada di lingkungan sekolah dasar. Diharapkan dengan mendaur ulang limbah sampah plastik menjadi produk kerajinan kreatif dapat mengasah kemampuan wirausaha sedari dini pada anak-anak, sehingga keberadaan sampah plastik bisa berguna dan siswa dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah.

B. TUJUAN INOVASI

Program BOS (Budidaya Olah Sampah) dibuat dengan tujuan utama untuk mengurangi sampah plastik yang ada di sekolah agar menciptakan suasana sekolah yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik sejak mereka saat memasuki lingkungan sekolah.

1. Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik.
2. Mengajarkan siswa cara memanfaatkan sampah plastik menjadi media budidaya

tanaman.

3. Mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat.

C. MANFAAT INOVASI

Adanya program BOS (Budidaya Olah Sampah) memberikan banyak manfaat nyata bagi sekolah. Manfaat yang sudah dirasakan adalah lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman . Dan juga dapat Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik, mengajarkan siswa cara memanfaatkan sampah plastik menjadi media budidaya tanaman, mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI

Salah satu keunggulan program BOS (Budidaya Olah Sampah) adalah prosesnya yang dalam waktu yang relative singkat. Sejak adanya Program ini sampah plastik yang setiap hari ada disekolah sudah banyak berkurang. Membuat lingkungan sekolah menjadi rapi, bersih dan nyaman untuk dilihat. Kecepatan pada program BOS (Budidaya Olah Sampah) ini berjalan karena melalui Kerjasama antara warga sekolah yang kompak , sampah-sampah yang semula tidak terpakai mulai menjadi bahan untuk didaur ulang menjadi suatu kerajinan yang bernilai.

BAB II

KERANGKA PIKIRAN

A. KEBAHARUAN

Inovasi BOS (Budidaya Olah Sampah) adalah program baru yang ada untuk mengelola sampah-sampah yang ada disekolah. Jika biasanya sampah yang berserakan hanya dikumpulkan, dibuang ketempat sampah lalu dibakar saja. Melalui program BOS (Budidaya Olah Sampah) mengubahnya menjadi kerajinan tangan seperti membuat hiasan dinding, menganyam menggunakan sampah dll.

Kebaharuan utama dari program BOS (Budidaya Olah Sampah) ini adalah:

1. Pemanfaatan Sampah Spesifik: Fokus pada pengolahan sampah yang sulit terurai seperti kantong kresek, bungkus makanan ringan, dan botol plastik menjadi kerajinan tangan.
2. Upcycling Ekonomis: Siswa didorong membuat produk fungsional seperti vas bunga, toples dari botol mineral, lampu hias, tempat pensil, dan tas belanja.
3. Pendidikan Karakter & Lingkungan: Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam program sekolah seperti "Jumat Bersih", lomba daur ulang, dan penerapan kebijakan sekolah minim sampah.
4. Teknik Kreatif: Penggunaan teknik potong, lem, dan anyam untuk mengubah sampah plastik menjadi produk seni rupa yang estetis.

Program ini efektif mengubah paradigma siswa dari sekadar membuang sampah menjadi mampu mengelola sampah sebagai sumber daya.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi BOS (Budidaya Olah Sampah) di rancang untuk mengubah sampah menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai guna, seperti membuat hiasan dinding, meganyam menggunakan sampah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas, ketelitian dan kesadaran lingkungan siswa sekaligus dapat mengurangi sampah-sampah disekolah.

Fitur utama desain BOS (Budidaya Olah Sampah)

1. Reduce (Mengurangi): Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya, misalnya dengan tidak membeli minuman atau aqua gelas menggunakan botol minum isi ulang.
2. Reuse (Menggunakan Kembali): Memakai kembali barang yang sudah ada untuk fungsi yang sama atau berbeda, seperti menggunakan botol bekas jadi pot tanaman atau wadah penyimpanan.
3. Recycle (Mendaur Ulang): Mengolah sampah menjadi produk baru yang bermanfaat, seperti mendaur ulang sampah-sampah yang ada disekolah menjadi kerajinan tangan.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Membentuk Tim Kerja

Sekolah membentuk tim khusus untuk program BOS ini. tim terdiri dari guru pengawas, duta lingkungan atau polisi sampah untuk mengawasi area kebersihan sekolah.

2. Menyusun Aturan Kerja

Tim BOS membentuk aturan sederhana mengenai sampah yang ada disekolah ini, digunakan untuk membuat kerajinan tangan menggunakan sampah plastik yang ada disekolah ini. Dimana guru pengawas mengawasi seluruh proses pembuatan kerajinan tangan nya, duta lingkungan atau polisi sampah untuk mengawasi area kebersihan sekolah.

3. Sosialisasi dan pelatihan

Program BOS (Budidaya Olah Sampah) ini diperkenalkan kepada semua siswa melalui guru pengawas dan kepada guru lainnya melalui rapat sekolah. Selain itu juga diadakan pelatihan praktis bagi siswa tentang mengubah sampah menjadi produk yang bernilai guna, seperti membuat hiasan dinding, meganyam menggunakan sampah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas, ketelitian dan kesadaran lingkungan siswa sekaligus dapat mengurangi sampah-sampah disekolah.

4. Pelaksanaan dan pencatatan

Seluruh warga sekolah Bersama-sama terlibat dalam membuat kerajinan tangan dari bahan dasar sampah. Selama proses pembuatan, siswa belajar cara pentingnya pemanfaatan sampah ini untuk diubah menjadi kerajinan tangan menciptakan produk bernilai guna. Dan mencatat manfaat sampah dalam sebuah buku harian sederhana atau jurnal sederhana untuk media bahan ajar.

5. Pengecekan (Monitoring) dan Pemanfaatan Hasil

Pengecekan dan pemanfaatan hasil kerjiaan secara rutin bertujuan agar karya siswa dapat memiliki fungsi nyata. Hasil karya yang selesai dibuat pada bulan sebelumnya didata dan digunakan langsung untuk kenutuhan kelas misalnya untuk hiasan meja atau pajangan dinding.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahap penciptaan inovasi ini memerlukan waktu tempu total 11 (sebelas) minggu atau 2 (dua) bulan 3(tiga) minggu , dengan rincian oprasioanal sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Pencarian masalah (minggu ke-1 dan 2 juni 2025)

Pada tahap awal ini, Tim sekolah melihat langsung bagaimana kondisi lingkungan sekolah. Dengan masalah utamanya adalah sampah yang berserakan dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah yang bisa kita sulap menjadi kerajinan tangan yang berguna. Pada tahap yang pertama yaitu membentuk Tim polisi sampah kemuidan Tim melakukan edukasi dan dampak lingkungan untuk membangun empati siswa.. Tim membuat Gerakan pemilihan dan memilah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan kerajinan tangan dan juga membersihkan sampah plastik menjadi bahan baku yang higienis sebelum digunakan untuk membuat kerajinan tangan.

2. Tahap perancangan sistem dan cara kerja (minggu ke-3 juni dan 1 juli 2025)

Pada minggu ke-3 dan 1 ini tim mulai merancang panduan kerja agar kegiatan pengelolaan sampah plastik dapat menjadi kerajinan tangan yang berguna. Tim mulai bereksperimen Teknik (menggunting, melipat atau menempel) dan menentukan ide produk yang akan dibuat dan di minggu ke 4 Tim mulai membuat contoh produk dan juga melihat apakah Teknik yang diguankaan terlalu sulit atau berbahaya bagi anak-anak. Tim juga membuat aturan main (SOP) agar semua kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana awal.

3. Tahapan pengenalan dan pembentukan Tim Siswa (minggu ke-2 juli dan 1 Agustus 2025)

Agar semua warga sekolah paham, kami mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan lingkunga oleh karena itu sampah yang

ada di lingkungan sekolah sebaiknya dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yang bernilai guna. Di setiap kelas dibentuk penanggung jawab nya masing-masing yang akan menjadi penggerak. Mereka juga diberi pelatihan bagaimana cara membuat kerajinan tangan menggunakan sampah.

4. Tahap Uji coba dan pembuatan (minggu ke-2 dan 3 Agustus 2025)

Pada tahap uji coba ini kami mulai mempraktikkan atau membuat kerajinan tangan yang mudah terlebih dahulu misalnya membuat pajangan dinding. Semua kegiatan mulai dari menggunting, mengelem ,menempelkan dicatat dalam buku jurnal kelas. Kemudian pada tahap ini kami melihat apakah prosesnya mudah di lakukan oleh siswa dan apakah bahan yang digunakan mudah ditemukan.

5. Tahap Pemeriksaan dan Perbaikan (minggu ke-4 Agustus 2025)

Di tahap terakhir ini, Tim mengecek Kembali keberhasilan program yang sudah dilaksanakan memastikan produk yang dibuat memiliki kualitas yang baik dan layak untuk menjadi pajangan dinding atau dapat di perjual belikan melalui bazar sekolah. Pada tahap ini juga Tim mengecek mulai dari kerapian produk, kekuatan dan ketahanan, kebersihan bahan dan bentuk atau fungsinya.

TAHAPAN INOVASI

[illegible]

BAB IV

PENUTUP

BOS (Budidaya Olah sampah) merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik sejak mereka saat memasuki lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dan warga sekolah dengan cara setiap pagi memungut sampah sebelum masuk kedalam lingkungan sekolah sebelum masuk gerbang sekolah setiap pagi akan menjadi hal yang positif.

Dengan adanya program ini, semoga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan semangat belajar siswa, serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama dan komitmen dari semua pihak sangat diperlukan demi keberhasilan program ini



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**